

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan pada sistem pencernaan merupakan salah satu penyebab paling umum terjadinya nyeri. Salah satu gangguan pada sistem pencernaan adalah gastritis. Gastritis merupakan suatu keadaan peradangan atau perdarahan mukosa lambung yang dapat bersifat akut, kronik, difus, atau lokal. Dua jenis gastritis yang sering terjadi adalah gastritis superfisial akut atau gastritis atrofik kronik. (Price & Wilson, 2006 dalam Nanda NIC NOC, 2015).

Adapun menurut (Nurhanifah 2018 dalam Utami,A.D dan Rahmawaty, 2018) gastritis merupakan peradangan yang terjadi pada mukosa lambung. Berbagai penyebab terjadinya gastritis mengakibatkan angka kejadian gastritis juga meningkat.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017 insiden gastritis di dunia mencapai 1,8- 2,1 juta jiwa dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Persentase kejadian gastritis di beberapa negara juga cukup tinggi, di Canada angka kejadian gastritis mencapai 35%, negara China sebanyak 31%, negara Prancis 29,5%, sedangkan di Asia Tenggara angka kejadian gastritis mencapai 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (Tussakinah W, Burhan IR, 2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Departemen Kesehatan RI, angka kejadian gastritis di Indonesia mencapai 40,8%, sedangkan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia mencapai 274.394 kasus dari

keseluruhan penduduk Indonesia. Pada tahun 2016 gastritis menempati urutan 2 dari 10 penyakit terbanyak yang terjadi di provinsi Kalimantan Timur yaitu sebanyak 76.581 kasus. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda pada tahun 2017, angka kejadian gastritis sebanyak 782 kasus.

Gastritis ini disebabkan karena adanya infeksi kuman *Helicobacter pylori* dan pada awal infeksi mukosa lambung menunjukkan respon inflamasi akut, dan jika diabaikan akan menjadi kronik (Sudoyo Aru,dkk.2009 dalam Nanda NIC NOC, 2015). Salah satu tanda dan gejala dari penyakit gastritis adalah adanya keluhan nyeri pada bagian epigastrium. (Nanda NIC NOC, 2015). Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan yang tidak menyenangkan yang bersifat subjektif. Perasaan yang dialami oleh setiap orang berbeda baik itu skala maupun tingkatannya. (Tetty, 2015). Secara umum manifestasi dari individu yang mengalami nyeri yaitu ekspresi wajah meringis, menggigit bibir, perubahan pergerakan tubuh (otot tegang, gelisah, gerakan mondar-mandir, dan sebagainya), menghindari percakapan, bahkan dapat mengalami disorientasi waktu (Judha, 2012 dalam Supetran, 2018)

Dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, perawat tidak hanya berfokus pada terapi farmakologi. Selain pemberian terapi farmakologi, pasien yang mengalami nyeri juga dapat diberikan terapi non-farmakologi atau terapi komplementer. Adapun terapi non farmakologi yang dapat diberikan pada individu yang mengalami nyeri adalah teknik relaksasi nafas dalam, relaksasi genggam jari, pemberian terapi *Guided Imaginary, massage* (pijatan), teknik

kompres hangat, terapi zikir, terapi akupuntur. (Nurhanifah 2018 dalam Utami,A.D dan Rahmawaty, 2018)

Terapi non- farmakologi dengan teknik relaksasi nafas dalam merupakan salah satu terapi non farmakologi dimana pasien diajarkan untuk menahan nafas saat inspirasi secara maksimal dan menghembuskan nafas secara perlahan dengan tujuan meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan kadar oksigen dalam darah.(Smeltzer dan Bare, 2002 dalam Wijayanti dan Dirdjo 2015)..

Terapi relaksasi genggam jari merupakan suatu teknik relaksasi yang sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun dengan jari tangan serta aliran energi di dalam tubuh. Menurut (Subekti dan Utami, 2011 dalam Utami. A.D, 2018) kompres hangat dapat menyebabkan pelepasan endorfin tubuh sehingga memblok transmisi stimulasi nyeri. Terapi *Guided Imaginary* merupakan terapi dengan suatu bentuk hipnosis yang dipadu melalui konsentrasi dan imajinasi pikiran.

Terapi *massage* (pijatan) merupakan tindakan penekanan oleh tangan pada jaringan lunak biasanya otot tendon atau ligamen, tanpa menyebabkan pergeseran atau perubahan posisi sendi guna menurunkan nyeri, menghasilkan relaksasi dan atau meningkatkan sirkulasi. Menurut (Budiarto , 2015), berzikir dan mengingat asma Allah akan merangsang zat neuropeptida sehingga memberi umpan balik berupa kenikmatan yang dapat mengurangi intensitas nyeri. Dalam penelitian Bidayatul Hidayah pada tahun 2017, penatalaksanaan gastritis juga dapat dilakukan dengan metode tradisional dari China dengan teknik akupuntur dalam mengurangi intensitas nyeri, dengan melakukan penekanan pada area tertentu.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan review terhadap beberapa literatur tentang terapi non- farmakologi yang dapat diberikan pada pasien gastritis untuk menurunkan intensitas nyeri.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja tujuan, metode, sampel dan hasil penelitian pada jurnal yang dianalisis?
2. Apa saja terapi non farmakologi untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien gastritis yang didapatkan dari jurnal yang dianalisis?
3. Bagaimana patoflow intervensi setiap terapi non farmakologi dari jurnal yang akan dianalisis?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir- Ners (KIA-N) dalam bentuk literatur review ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh terapi non farmakologi terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien gastritis di ruang Instalasi Gawat Darurat

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tujuan, metode, sampel, dan hasil penelitian dari setiap jurnal yang dianalisis.
- b. Mengidentifikasi terapi non farmakologi yang dapat mengurangi intensitas nyeri pada pasien gastritis

- c. Mengidentifikasi patoflow intervensi setiap terapi non farmokogi yang didapatkan dalam jurnal yang dianalisis.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan KIA-N ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek yaitu:

1. Manfaat Aplikatif

a. Bagi pasien

Pemberian terapi non- farmakologi diharapkan bisa dijadikan alternative awal dalam penanganan nyeri sebelum penggunaan terapi farmakologi sehingga meminimalisir pasien dalam mengkonsumsi obat kimia.

b. Bagi perawat

Sebagai referensi tambahan bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien gastritis yang mengalami gangguan rasa nyaman nyeri

c. Bagi tenaga kesehatan

Sebagai pengetahuan tambahan bagi tenaga kesehatan dalam penanganan pasien gastritis yang mengalami nyeri.

2. Manfaat Keilmuan

a. Bagi penulis

Memberikan pengetahuan kepada penulis tentang terapi komplementer yang dapat diberikan pada pasien gastritis yang mengalami nyeri

b. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan tambahan kepada peneliti tentang jenis- jenis terapi non- farmakologi yang dapat diaplikasikan dalam penanganan nyeri pada pasien yang mengalami gastritis.

c. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan kepada pihak Rumah Sakit sehingga dapat mengkombinasikan terapi farmakologi dan non- farmakologi dalam penanganan nyeri pada pasien gastritis

d. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberi tambahan ilmu di dunia pendidikan tentang penanganan nyeri pada pasien gastritis selain penggunaan terapi farmakologi